

Jenis Tulisan: Artikel karya lanskap

Perencanaan Lanskap Pulau Kayangan Sebagai Objek Wisata di Kota Makassar

Yopie Brian Suryadi Panggabean¹, Cri Wahyuni Brahmi Yanti^{*1}, Tigin Dariati¹

¹ Program Studi Agroteknologi, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar 90245, Indonesia

^{*}Corresponding Author: Email cri.wahyuni@unhas.ac.id

Tulisan Diterima:
22 Mei 2023

Tulisan Disetujui:
27 Juni 2023

Kata kunci:
Pulau Kayangan,
ekowisata,
Perencanaan lanskap

Keywords:
*Kayangan island,
ecotourism,
Landscape planning*

ABSTRAK

Pulau Kayangan merupakan salah satu pulau kecil di Kota Makassar yang memiliki potensi sumberdaya alam lingkungan yang cukup besar untuk menjadi objek wisata di Kota Makassar. Akan tetapi, saat ini kondisi Pulau Kayangan kurang nyaman sebagai tempat wisata bahari karena kondisinya yang kurang terawat. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan perencanaan ini yang bertujuan untuk membuat perencanaan lanskap Pulau Kayangan. Perencanaan lanskap ini dilaksanakan dengan metode utama survei secara analisis deskriptif. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan teknik observasi, kuesioner, wawancara kepada pengelola dan pengunjung. Metode yang digunakan adalah metode perencanaan lanskap yang melalui beberapa tahap yaitu persiapan awal, inventarisasi, analisis, sintesis, dan perencanaan. Konsep dasar dari perencanaan Pulau Kayangan ini adalah menciptakan sebuah kawasan wisata pulau yang berkelanjutan, dengan menawarkan keindahan dan kenyamanan di lokasi tapak. Konsep pengembangan Pulau Kayangan ini meliputi konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, konsep fasilitas dan utilitas. Konsep tata ruang terdiri atas ruang wisata aktif, ruang wisata pasif dan ruang pengelola. Konsep tata hijau meliputi fungsi penyambut, fungsi peneduh, fungsi estetika, fungsi pembatas, dan fungsi pengarah. Konsep sirkulasi berupa sirkulasi untuk manusia yang akan menghubungkan satu area dengan area lainnya. Konsep fasilitas dan utilitas merupakan elemen yang memiliki karakter keras atau *hard material* dan menjadi pelengkap keindahan dari *soft material*.

ABSTRACT

Kayangan Island is one of the small islands in the city of Makassar that has natural resources potential to become a tourist attraction in the city. The condition of Pulau Kayangan however, is less comfortable as a marine tourism site because of its poorly maintained condition. This planning program was conducted to plan the landscape of Kayangan Island. Landscape planning is started by the main survey method in descriptive analysis. Data and information collection is done by observation, questionnaire, and interview to site managers and visitors. The method used is in line with Gold's (1980) which consist of several stages, namely initial preparation, inventory, analysis, synthesis, and planning. The basic concept of planning Kayangan Island is to create a sustainable island tourism area, offering beauty and comfort at the site. The concept of developing Kayangan Island includes spatial concepts, green concepts, circulation concepts, facilities and utility concepts. The concept of spatial consists of, active tourist spaces, passive tourist spaces and management space. The concept of green layout includes arrangement of vegetation for welcoming, shading, aesthetic, barrier and directing. The concept of circulation in the form of circulation for humans that will connect one area to another. The concept of facilities and utilities which are elements that have hard or hard material characteristics and complement the beauty of soft material.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Kayangan merupakan salah satu pulau dari banyaknya pulau-pulau kecil di Kota Makassar. Pulau Kayangan pernah menjadi tempat wisata populer Kota Makassar sekitar tahun 1980-an hingga 1990-an. Akan tetapi, memasuki tahun 2000-an pulau ini sudah kurang populer. Bahkan pada akhirnya pulau ini jarang dikunjungi wisatawan, padahal tempat ini bisa dijangkau dengan mudah dari Kota Makassar. Hanya dengan menggunakan motor boat yang sudah disediakan untuk pengunjung dari Kota Makassar dapat tiba di Pulau Kayangan sekitar 15–20 menit.

Pulau Kayangan memiliki beberapa fasilitas pendukung wisata, seperti tempat penginapan, panggung hiburan, restoran, gedung serbaguna, tempat bermain anak, sarana olahraga, dan anjungan memancing. Namun, fasilitas ini kurang tertata dan terawat dengan baik jika dibandingkan dengan pulau lain di sekitarnya. Oleh karena itu, penting dilakukan perencanaan ulang lanskap Pulau Kayangan sebagai tempat wisata di Kota Makassar yang dapat dikunjungi baik oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

1.2. Tujuan Perencanaan

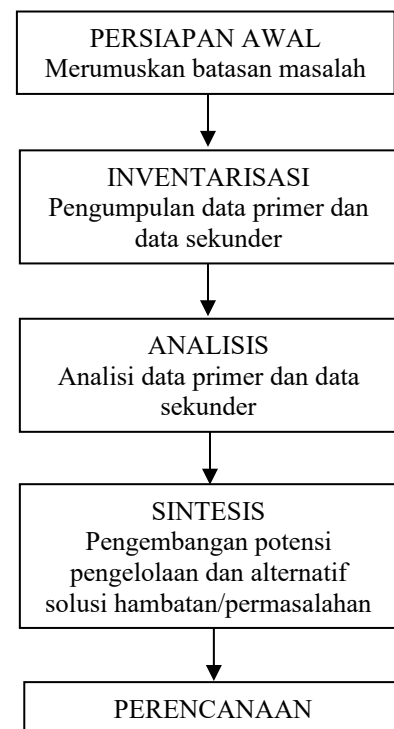
Tujuan dari kegiatan perencanaan ini adalah menjadikan lanskap Pulau Kayangan sebagai suatu kawasan wisata pulau yang lebih estetis, lebih fungsional, dan mudah dalam pengelolaannya sehingga tempat wisata ini lebih berkelanjutan.

1.3. Kegunaan Perencanaan

Kegunaan kegiatan perencanaan ini antara lain untuk merencanakan konsep Pulau Kayangan sebagai pulau yang dapat meningkatkan nilai pariwisata bagi Kota Makassar, di mana konsep tersebut diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola Pulau Kayangan sehingga keadaan Pulau Kayangan menjadi lebih menarik dan pada akhirnya dapat kembali menjadi tempat wisata yang dapat diandalkan Kota Makassar.

METODOLOGI

Perencanaan lanskap diawali dengan kegiatan survei dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan teknik observasi, kuesioner, wawancara kepada pengelola dan pengunjung. Metode yang digunakan adalah metode perencanaan lanskap (Gold, 1980) yang melalui beberapa tahap, yaitu persiapan awal, inventarisasi, analisis, sintesis, dan perencanaan (Gambar 1). Data yang diperoleh kemudian dievaluasi berdasarkan kesesuaian melalui studi pustaka, dan dari pengelola yang terkait mengenai informasi umum pulau tersebut. Adapun jenis data, sumber, dan cara pengambilannya dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 1. Bagan alir penelitian

Data primer diperoleh melalui hasil survei yang dilakukan di Pulau Kayangan Kota Makassar dengan melakukan wawancara baik kepada pengunjung maupun pengelola, serta melakukan pengambilan gambar dan pembagian kuesioner kepada pengunjung sebanyak 30 orang. Untuk data sekunder diperoleh melalui studi literatur.

Tabel 1. Jenis, sumber dan cara pengambilan data

No	Jenis Data	Sumber Data	Cara Pengambilan Data
1	Aspek Fisik dan Biofisik		
	Letak dan luas tapak	Pulau Kayangan, Makassar	Survei lapang dan wawancara dengan pengelola
	Tanah dan topografi	BPN Propinsi Sulawesi Selatan	Studi pustaka
	Sumber air	BPS Propinsi Sulawesi Selatan	Studi pustaka
	Keadaan iklim	BMG Sulawesi Selatan	Studi pustaka
	Aksesibilitas dan sirkulasi	Lokasi tapak	Survei lapang
	Vegetasi dan satwa	Lokasi tapak	Survei lapang
2	Aspek Sosial		
	Fasilitas dan utilitas	Lokasi tapak	Survei lapang
	Inventarisasi masalah dan solusi	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Makassar, pengunjung dan wisatawan, pengelola	Studi pustaka, kuesioner, dan wawancara

Keterangan:

BPN: Badan Pertahanan Nasional

BPS: Badan Pusat Statistik

BMG: Badan Meteorologi dan Geofisika

HASIL DAN PEMBAHASAN**3.1. Konsep Dasar**

Penentuan konsep dasar perencanaan ini dilakukan dengan pendekatan sumberdaya, yaitu dengan menentukan tipe-tipe alternatif aktifitas rekreasi dan aktifitas tambahan berdasarkan pertimbangan kondisi dan pendapat pengunjung sehingga dapat tercipta sebuah kawasan wisata pulau yang berkelanjutan, dengan menawarkan keindahan dan kenyamanan di lokasi tapak. Makna

berkelanjutan adalah kawasan wisata pantai yang tidak mencemari/merusak lingkungan, serta menguntungkan secara ekonomi dan dapat diterima oleh masyarakat (Retraubun, 2001; Yulianda, 2007).

3.2. Konsep Pengembangan

Konsep dasar yang dibuat dikembangkan menjadi konsep pengembangan. Konsep pengembangan Pulau Kayangan meliputi konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, serta konsep fasilitas dan utilitas.

3.3. Konsep Tata Ruang

Konsep ruang yang direncanakan disesuaikan dengan kondisi tapak. Pembagian ruang pada tapak dibagi menjadi ruang wisata aktif, ruang wisata pasif, dan ruang pengelola (Gambar 2).

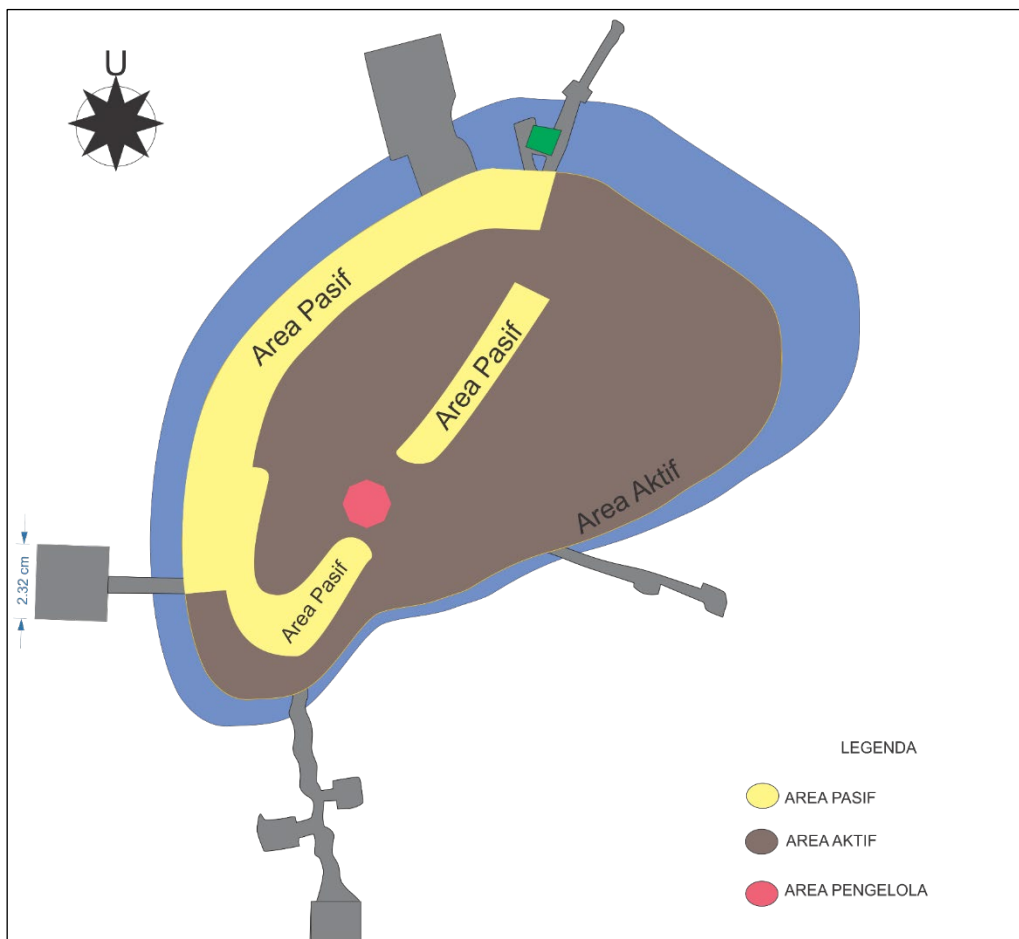
3.4. Konsep Tata Hijau

Pada areal ini, vegetasi dijadikan sebagai elemen atau unsur taman yang utama. Vegetasi dalam tata hijau memiliki fungsi sebagai penyerap polutan, mencegah abrasi, memodifikasi suhu udara, membentuk ruang, pembatas ruang dan memberikan karakteristik khusus dengan warna dan tektur yang estetik. Selain itu, tata hijau juga memberikan fungsi sebagai peneduh dan pengarah (Hakim & Utomo, 2008).

Konsep tata hijau yang direncanakan disesuaikan dengan tujuan perencanaan yang mengambil 30% dari keseluruhan area Pulau Kayangan, dan untuk pemilihan dan peletakkannya disesuaikan dengan tujuan dan fungsinya sebagai penyambut, peneduh, fungsi estetika, pembatas, dan pengarah (Gambar 3).

3.4.1. Fungsi Penyambut

Vegetasi yang digunakan sebagai fungsi penyambut yaitu vegetasi yang dapat memberikan kesan selamat datang kepada pengunjung. Ciri vegetasi penyambut biasanya yang menjuntai dan memberikan kesan sambutan kepada pengunjung yang datang di Pulau Kayangan.



Gambar 2. Konsep tata ruang Pulau Kayangan

3.4.2. Fungsi Peneduh

Fungsi peneduh ini ditempatkan pada daerah-daerah yang sering menjadi tempat bagi pengunjung untuk melakukan aktifitas wisata pasif sehingga dapat memberikan kesejukan. Vegetasi ini dapat juga berfungsi sebagai pengendali suhu untuk kenyamanan pengunjung. Vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh merupakan vegetasi yang memiliki tajuk yang lebar sehingga dapat memberikan naungan, kesejukan serta nyaman bagi pengunjung (Starke & Simonds, 2013).

3.4.3. Fungsi Estetika

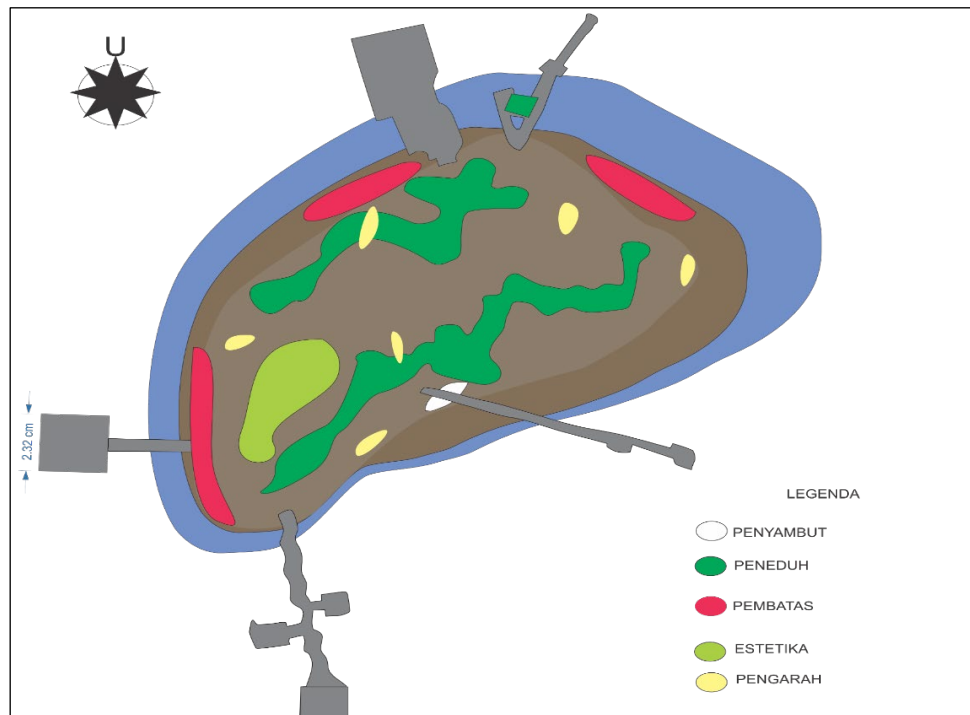
Vegetasi yang memiliki fungsi estetika adalah vegetasi yang memiliki keindahan pada bentuk tajuk, batang, daun maupun bunga. Fungsi estetika pada vegetasi juga dapat dimunculkan melalui komposisi dan kombinasi yang sesuai dari warna, bentuk, tekstur serta tinggi yang disesuaikan dengan vegetasi lain.

3.4.4. Fungsi Pembatas

Fungsi dari vegetasi ini yaitu untuk memberikan kesan sebagai pembatas antar ruang, pengendali gerak pengunjung sehingga tidak menginjak atau merusak area kawasan. Selain itu, untuk membingkai pemandangan yang indah dan membantu menghalangi pemandangan yang terlihat buruk agar tidak terlihat oleh pengunjung yang berada pada areal tapak. Fungsi pembatas juga dapat digunakan untuk memberikan kesan dinamis pada bagian tapak yang terlihat kaku/monoton. Tanaman yang digunakan biasanya vegetasi yang memiliki massa daun yang padat.

3.4.5. Fungsi Pengarah

Fungsi dari vegetasi ini yaitu untuk memberi kesan sebagai pengarah atau penunjuk tempat maupun fasilitas apa saja yang tersedia di Pulau Kayangan.



Gambar 3. Konsep tata hijau Pulau Kayangan

3.5. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi adalah jalur pergerakan keluar masuk yang berulang dalam suatu area. Konsep sirkulasi untuk Pulau Kayangan ini berupa sirkulasi untuk manusia yang menghubungkan satu area dengan area lainnya.

3.6. Konsep Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas dan utilitas pada umumnya merupakan elemen yang memiliki karakter keras yang sering disebut sebagai *hard material*. Elemen ini menjadi pelengkap keindahan *soft material*. Konsep fasilitas dan utilitas yang direncanakan adalah fasilitas yang aman dan nyaman, sederhana dengan bertemakan alami dan mendidik pengunjung untuk menjaga kelestarian alam sehingga meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem pulau.

3.7. Perencanaan Lanskap

Perencanaan lanskap Pulau Kayangan terdiri atas rencana ruang, rencana sirkulasi, rencana vegetasi, rencana fasilitas dan utilitas serta perencanaan rekreasi di Pulau Kayangan.

Perencanaan lanskap ini dapat memberikan perubahan pada kondisi Pulau Kayangan yang sekarang agar menarik minat pengunjung untuk datang.

3.8. Rencana Tata Ruang

Rencana ruang terdiri atas ruang wisata aktif, ruang wisata pasif, dan ruang pengelola.

3.8.1. Ruang Wisata Aktif

Ruang wisata aktif terdiri atas ruang untuk aktifitas renang baik di laut maupun di kolam renang. Ruang wisata aktif ini juga terdapat ruang rekreasi belajar yang ditawarkan dalam Pulau Kayangan. Ruang ini dirancang sebagai ruang tempat belajar tentang biota laut sehingga pengunjung yang datang ke pulau ini tidak hanya sekedar berekreasi namun bisa juga belajar dengan menyenangkan. Dalam ruang ini terdapat pula area belajar *aquascape* dengan luas 13,7 m yang dilengkapi dengan fasilitas untuk lebih melatih baik secara teori maupun praktek tentang *aquascape*.

Untuk area renang di laut sudah disediakan area yang aman. Area ini diberikan tanda khusus agar pengunjung dapat memperhatikan

yang mana area yang tidak diizinkan demi keselamatan para pengunjung karena ada juga area yang tidak diizinkan disebabkan tingkat kedalaman laut yang berbahaya. Untuk area kolam renang disediakan di dekat penginapan dengan panjang 27 m² dan lebar 12.34 m². Selain itu, dalam ruang ini juga bisa dilakukan aktifitas rekreasi pantai di bagian utara yang posisinya cocok dijadikan tempat olahraga laut seperti voley pantai ataupun bola pantai. Taman bermain untuk anak dan tempat bersantai di dekat kolam renang, sambil menikmati bakar ikan di pinggir pantai juga tersedia dalam ruang ini sehingga pengunjung menjadi lebih leluasa dalam melakukan rekreasi bersama keluarga.

3.8.2. Ruang Wisata Pasif

Ruang wisata pasif yang direncanakan meliputi ruang untuk aktifitas memancing dan termasuk fasilitas penginapan dan restoran. Ruang memancing berada pada bagian timur, bagian utara, dan bagian selatan. Tempat ini akan menjadi tempat yang favorit bagi pemancing karena mereka akan banyak mendapatkan ikan, tanpa terganggu oleh hempasan ombak.

3.8.3. Ruang Pengelola

Ruang pengelola mencakup area kantor pengelola yang merupakan tempat kerja pegawai di Pulau Kayangan dengan luas 6,23 m². Dalam ruang inilah interaksi antara pengunjung dan pegawai Pulau Kayangan apabila memerlukan informasi, menyewa ataupun membeli kebutuhan selama berada di Pulau Kayangan.

3.9. Rencana Sirkulasi

Rencana sirkulasi dalam tapak menggunakan pola sirkulasi dua arah yang berfungsi sebagai penghubung antar ruang dan di dalam ruang itu sendiri. Jalur sirkulasi dibuat senyaman mungkin dalam hal ukuran maupun penutupan perkerasannya. Pola sirkulasi disesuaikan dengan fasilitas di Pulau Kayangan supaya terhubung satu dengan yang lainnya.

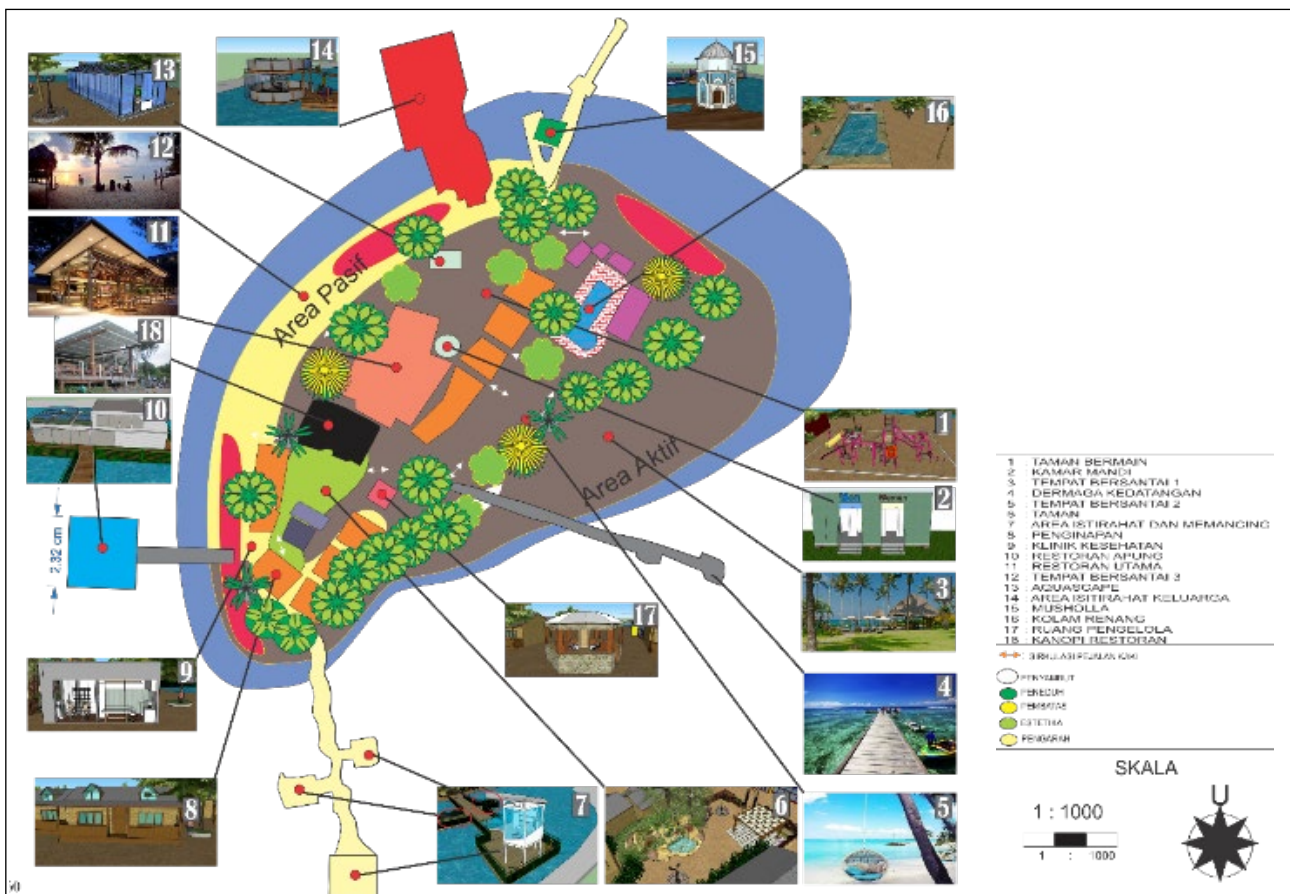
3.10. Rencana Vegetasi

Rencana vegetasi dalam tapak dibuat sesuai dengan fungsi sebagai penyambut, peneduh, pembatas, fungsi pengarah, dan estetika. Fungsi penyambut dialokasikan di bagian dermaga kedatangan dengan jenis tanaman yang digunakan yaitu bunga anggrek (*Orchidaceae*). Fungsi estetika dialokasikan di taman dengan jenis tanaman bunga kembang sepatu (*Hibiscus Rosasinensis L.*), bunga alamanda (*Alamanda cathartica*), dan bunga lili paris (*Chlorophytum comosum*). Fungsi pembatas dialokasikan di bagian pinggir Pulau Kayangan dengan jenis tanaman yang digunakan yaitu bunga kamboja (*Plumeria*). Fungsi pengarah dialokasikan di bagian terdekat dengan fasilitas Pulau Kayangan, tanaman yang digunakan yaitu bunga aglaonema (*Aglaonema commutatum*). Fungsi peneduh dialokasikan di bagian tempat istirahat, tanaman yang digunakan yaitu pohon palem raja (*Roystonea Regia*).

3.11. Rencana Fasilitas dan Utilitas

Fasilitas yang direncanakan pada tapak merupakan fasilitas yang berhubungan dengan aktifitas yang terjadi pada tapak dengan mempertimbangkan tata letaknya, fungsinya, nilai estetika, ukuran, bentuk dan jumlahnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pada tapak. Fasilitas yang disediakan yaitu *aquascape*, kolam renang, kamar ganti pria dan Wanita, tempat bermain, tenda payung, pos penjaga pantai, tempat pengelolaan limbah pulau, dermaga pemancingan, *cottage*, restoran, musala, dan klinik kesehatan. Secara keseluruhan rencana pengembangan Pulau Kayangan disajikan pada Gambar 4.

Aquascape disediakan di Pulau Kayangan sebagai tempat untuk memberikan ruang edukasi bagi pengunjung sehingga bisa mengenal biota laut dan dapat melihat secara langsung jenis-jenis biota laut yang ada. Fasilitas kolam renang diperuntukkan bagi pengunjung yang tidak ingin berenang di laut. Selain itu, disediakan pula tempat bermain anak dan dermaga pemancingan yang dilengkapi dengan atap.



Gambar 4. *Site plan* perencanaan Pulau Kayangan, Makassar

Fasilitas lain yang disediakan adalah restoran yang menyediakan kebutuhan makanan dan minuman bagi pengunjung. Restoran ini didesain modern, tetapi tidak meninggalkan kesan alami dan terbuka. Untuk kenyamanan pengunjung dalam beribadah, disediakan masjid dengan luas 8,40 m² dengan desain sesuai adat dan budaya masyarakat Kota Makassar. Selain itu, disediakan pula klinik Kesehatan untuk mengantisipasi sesuatu yang tidak diharapkan terjadi di Pulau Kayangan atau ketika pengunjung mengalami kecelakaan saat beraktifitas di pulau Kayangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei perencanaan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penentuan konsep dasar perencanaan Pulau Kayangan dilakukan dengan pendekatan

sumberdaya yaitu dengan menentukan tipe-tipe alternatif aktifitas rekreasi dan aktifitas tambahan berdasarkan pertimbangan kondisi dan pendapat pengunjung sehingga dapat tercipta sebuah kawasan wisata pulau yang berkelanjutan.

Konsep pengembangan Pulau Kayangan meliputi konsep tata ruang yang terbagi menjadi ruang wisata aktif, ruang wisata pasif, dan ruang pengelola. Konsep tata hijau dijadikan sebagai elemen atau unsur taman yang utama. Konsep tata hijau disesuaikan dengan tujuan dan fungsinya sebagai fungsi penyambut, fungsi peneduh, fungsi estetika, fungsi pembatas, dan fungsi pengarah. Konsep sirkulasi Pulau Kayangan berupa sirkulasi untuk manusia yang menghubungkan satu area dengan area lainnya. Konsep fasilitas dan utilitas meliputi penambahan jenis dan jumlah fasilitas yang berupa *hard material* seperti taman bermain, *aquascape*, klinik kesehatan

yang mendukung dengan *soft material* yang ada di Pulau Kayangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak pengelola Pulau Kayangan yang telah memberikan akses luas untuk survei dan pengambilan data.

REFERENSI

- Gold, S. (1980). *Recreation Planning and Design*. McGraw-Hill.
- Hakim, R., & Utomo, H. (2008). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Bumi Aksara.
- Retraubun, A. (2001). *Pengembangan dan Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil yang Berkelanjutan (Makalah dalam Matakuliah Ekosistem Sumberdaya Pesisir dan Lautan)*. Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor.
- Starke, B., & Simonds, J. (2013). *Landscape Architecture: A Manual of Environmental Planning and Design*. McGraw-Hill Education.
- Yulianda, F. (2007). *Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi (Makalah Seminar Sains)*. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.